

02

> **Tata Kelola Perusahaan**

Good Corporate Governance



Latinusa tidak hanya sekedar mematuhi peraturan perundang-undangan, namun secara bersungguh-sungguh menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam segala kegiatannya

The Company does not only work toward fulfilling compliance with all prevailing law and regulations, but comprehensively incorporates Good Corporate Governance in all activities



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Latinusa berkomitmen penuh pada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sebagai strategi bisnis yang unggul dalam rangka menjaga keseimbangan antara kepentingan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, mitra kerja dan masyarakat umum secara luas.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang konsisten dan berkesinambungan dilakukan serentak dalam semua tingkatan jenjang organisasi dan operasional bisnis, dengan mengacu pada peraturan perundangan, peraturan Perusahaan serta Pedoman Perilaku yang telah mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG, yaitu *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness*. Dengan demikian, diharapkan bahwa Latinusa tidak akan hanya berhasil memenuhi kepatuhan terhadap peraturan regulasi dan hukum yang berlaku, namun juga mampu mensejajarkan praktik bisnis dan industri dengan perusahaan-perusahaan terbaik mancanegara.

Latinusa is fully committed to the implementation of good corporate governance as the leading business strategy designed to secure a balance between the interests of all of the Company's stakeholders, including the shareholders, employees, customers, business partners, and the general public at large.

Consistent and continuous corporate governance implementation is thoroughly carried out at all levels of the organization and business operations, taking reference to the prevailing regulations, company policies and the Code of Conduct that has integrated the good corporate governance principles of *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, and *Fairness*. Therefore, Latinusa is not only expected to meet regulatory compliance but also able to align its business practices to the industry and the most reputable companies at home and abroad.

Untuk mempertajam keunggulan dan daya saing di tengah iklim usaha yang semakin kompetitif, Latinusa terus intensif memacu evaluasi dan perbaikan praktik-praktik tata kelola dan etika bisnis yang optimal sebagai bagian inti dari strategi pengembangan bisnis dan organisasi Perusahaan dalam jangka panjang.

Struktur Tata Kelola

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi dalam mengambil keputusan-keputusan di luar otoritas pengawasan dan manajemen yang dilimpahkan pada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang dilaksanakan sekali dalam setahun, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dan 1 (satu) kali RUPSLB, keduanya dilakukan pada tanggal 27 Maret 2013 dengan keputusan sebagai berikut:

Hasil Keputusan RUPST 2013:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan menyetujui Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012, serta Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International sesuai dengan laporannya No. L.12-5020-13/II.26.001 tertanggal 26 Februari 2013, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.
2. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013; memberikan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana KAP yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan pasar modal tidak dapat melaksanakan tugasnya; dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran jasa audit dengan memperhatikan kewajaran serta ruang lingkup pekerjaan audit.
3. Sesuai dengan Kinerja Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012, maka menetapkan tidak ada Tantiem tahun 2012 untuk Anggota Dewan Komisaris dan Direksi; menetapkan honorarium untuk Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan 5 anggota Dewan Komisaris seluruhnya maksimum sebesar

To sharpen capabilities and competitiveness in an increasingly competitive business climate, Latinusa performs intensive evaluation and improvement of corporate governance practices and business ethics as a core element of corporate strategy to develop the business and the organization over the long-term.

Governance Structure

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the corporate organ with the highest power and authority entitled to take decisions excepted from the authority for supervision and management delegated respectively upon the Board of Commissioners and the Board of Directors. GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), held once every year, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), to be held at anytime as deemed necessary

During 2013, the Company held 1 (one) AGMS and 1 (one) EGMS, which were held simultaneously on March 27, 2013, with the following resolutions:

Resolutions of AGMS 2013:

1. Approved the Company's Annual Report and Report on Supervisory Duties by the Board of Commissioners for the financial year of 2012, and endorsed the Financial Statements of the Company for the year ended on December 31, 2012 as have been audited by Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja, affiliated with KPMG International, as stated in the report No. L.12-5020-13/II.26.001 dated February 26, 2013, with Unqualified Opinion for all materials.
2. Appointed Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja, affiliated with KPMG International, to conduct an audit of the Company's Financial Statements for the year 2013; to grant authority upon the Board of Directors to appoint replacement in the event that said Public Accounting Firm cannot fulfill obligations under provisions of applicable capital market rules and regulations; and to grant authority upon the Board of Commissioners to determine audit fees with due consideration to fairness and scope of audit performed.
3. In accordance with the Company's financial performance for the fiscal year 2012, it was set that no performance bonus for the year 2012 is given to members of the Board of Commissioners and Board of Directors; determined the honorarium for the Board of Commissioners, consisting of Chairman and five members of the Board of Commissioners the entire maximum amount of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rp 1.705.271.572 net per tahun, dengan ketentuan bilamana terdapat penambahan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan pada periode berjalan maka jumlah maksimum honorarium untuk tahun 2012 disesuaikan secara proporsional terhadap jumlah penambahan anggota Dewan Komisaris; melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian honorarium Dewan Komisaris dan gaji anggota Direksi untuk tahun 2013; dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran tunjangan bagi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2013.

4. Menerima Laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana.
5. Menyetujui Pelimpahan Kewenangan RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui penambahan Modal Perseroan dalam rangka Program MESOP untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 27 Maret 2013.

Hasil Keputusan RUSLBP 2013:

1. Mengukuhkan Perubahan Fasilitas Perseroan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA); menyetujui Perubahan Pasal 3 Ayat 2a Anggaran Dasar Perseroan.

Rp 1,705,271,572 net per year, with provision that when there is an addition to the membership of the Board of Commissioners in the current period, then the maximum amount of honorarium for the year 2012 is adjusted proportionally to the number of additional Board member(s); delegated authority to the Board of Commissioners to determine the allocation of Board of Commissioners' honorarium and salaries of the Company's Directors for 2013; and delegated authority to the Board of Commissioners to determine the amount of allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2013.

4. Approved the Directors' Report regarding the uses of proceeds from the Initial Public Offering.
5. Approved the delegation of authority from the GMS to the Board of Commissioners to approve the addition of the Company's capital related to the MESOP Program for the period of 1 (one) year effective from March 27, 2013.

Resolution of EGMS 2013:

1. Affirmed revision to the Company's Facilities from Domestic Investment (PMDN) to Foreign Investment (PMA); approved Revision to Article 3 Paragraph 2a of the Company's Articles of Association.



Semula:

"Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama yaitu industri tin plate (dengan proses *electrolytic*)".

Menjadi :

"Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama yaitu industri baja lembaran lapis timah (tinplate) dengan proses *electrolytic*";

Menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu Akta termasuk penyebutan salah satu pemegang saham dari semula Nippon Steel Corporation menjadi Nippon Steel & Sumitomo Metal Corporation.

2. Menerima pengunduran diri Mr Yoshiaki Shimada dari jabatannya sebagai Komisaris Utama terhitung sejak tanggal penutupan Rapat Ini, dengan ucapan terima kasih atas dedikasinya selama menjabat. Selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*voledig aquit et de charge*) atas tugas dan tanggung jawab pengawasan untuk periode 1 Januari 2013 sampai dengan 27 Maret 2013 sepanjang tindakan pengawasan yang bersangkutan tercermin dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 dan telah memperoleh persetujuan dalam RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2013; mengangkat Mr Kazumasa Shinkai selaku Komisaris Utama, sejak ditutupnya Rapat ini dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2017 yang akan diselenggarakan pada tahun 2018.

Dengan demikian susunan pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama	: Kazumasa Shinkai
Komisaris	: Sukandar
Komisaris	: Keiichiro Kawaguchi
Komisaris	: Shojiro Ejima
Komisaris Independen	: Budi Irmawan
Komisaris Independen	: Teguh Panotojudo Slamet

DIREKSI

Direktur Utama	: Ardhiman T.A.
Wakil Direktur Utama	: Yoshimitsu Honda
Direktur Operasi (Tidak Terafiliasi)	: Himawan Turatmo
Direktur Komersial	: R. Suprpto Indroprayitno
Direktur Keuangan	: Slamet Gunawan

Previously:

"To attain purpose and objective as mentioned above, the Company can carry out its main business activity of tin plate industry (by electrolytic process)".

To :

"To attain purpose and objective as mentioned above, the Company can carry out its main business activity of tinplate industry by electrolytic process";

Restated the entire Articles of Association of the Company in a Notarial Deed, including statement on one of the shareholders from previously Nippon Steel Corporation to Nippon Steel & Sumitomo Metal Corporation.

2. Accepted the resignation of Mr Yoshiaki Shimada from his position as President Commissioner as of the closing date of this Meeting, by expression of gratitude for his dedication during his tenure. Furthermore, provided full release and discharge entirely (*voledig aquit et de charge*) on the duties and responsibilities of supervision for the period of January 1, 2013 to March 27, 2013 for as long as his supervisory actions are reflected in the Financial Statements for financial year 2013 and have obtained approval of the AGMS for financial year 2013; appointed Mr Kazumasa Shinkai as President Commissioner, effective from the closing of this Meeting for a term of office up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for financial year 2017 to be held in 2018.

Hence, the composition of the Company's Boards are as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner	:Kazumasa Shinkai
Commissioner	:Sukandar
Commissioner	:Keiichiro Kawaguchi
Commissioner	:Shojiro Ejima
Independent Commissioner	:Budi Irmawan
Independent Commissioner	:Teguh Panotojudo Slamet

BOARD OF DIRECTORS

President Director	:Ardhiman T.A.
Vice President Director	:Yoshimitsu Honda
Operation Director (Non-Affiliated)	:Himawan Turatmo
Commercial Director	:R. Suprpto Indroprayitno
Finance Director	:Slamet Gunawan

Opening

Management Discussion and Analysis

Good Corporate Governance

Corporate Social Responsibility

Corporate Data

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

B. DEWAN KOMISARIS

KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

RUPS Tahunan 2013 menetapkan keanggotaan Dewan Komisaris Perusahaan. Pada akhir tahun, susunan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Kazumasa Shinkai
Komisaris	: Sukandar
Komisaris	: Keiichiro Kawaguchi
Komisaris	: Shojiro Ejima
Komisaris Independen	: Budi Irmawan
Komisaris Independen	: Teguh Panotojudo Slamet

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan Pengurusan Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan saran kepada Direksi sehubungan pengelolaan yang dijalankan, khususnya terkait tata kelola perusahaan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain mencakup:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan pada umumnya baik, mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan oleh manajemen.
3. Memberikan nasehat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memimpin RUPS serta memberikan pendapat, saran dan pandangan mengenai perkembangan kegiatan Perusahaan.
5. Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris.
6. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menerima remunerasi atas jasanya kepada Perusahaan, dengan jumlah dan ketentuan yang diputuskan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 27 Maret 2013.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The 2013 Annual GMS resolved the membership of the Company's Board of Commissioners. At the end of 2013, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner	: Kazumasa Shinkai
Commissioner	: Sukandar
Commissioner	: Keiichiro Kawaguchi
Commissioner	: Shojiro Ejima
Independent Commissioner	: Budi Irmawan
Independent Commissioner	: Teguh Panotojudo Slamet

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners shall carry out function of oversight over management of the Company and the Company's business as conducted by the Directors and provide counsel to the Directors regarding the management carried out, especially related to corporate governance, internal controls and compliance to applicable rules and regulations.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include:

1. To oversee the Company's management policies, as well as the Company's management and the Company's business as carried out by the Directors.
2. To review and evaluate as well as to sign the Company's Long Term Plan, Annual Budget and Work Plan, periodic reports, and the annual report as prepared by management.
3. To provide advice to the Directors, including overseeing implementation of the Company's Long Term Plan, Annual Budget and Work Plan, as well as provisions of the Articles of Association and resolutions of the General Meetings of Shareholders and applicable rules and regulations.
4. To preside at the General Meeting of Shareholders and provide opinions, recommendations and views on the developments of the Company's activities.
5. To develop annual Board of Commissioners' work programs.
6. To report on oversight duties carried out to the General Meeting of Shareholders.

BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION PROCEDURE

The Board of Commissioners receives remuneration for their services to the Company, at an amount that is determined based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on March 27, 2013.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan hasil RUPST 2013, honorarium untuk Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan 5 anggota Dewan Komisaris secara keseluruhan ditetapkan setinggi-tingginya sebesar Rp 1.705.271.572 (satu miliar tujuh ratus lima juta dua ratus tujuh puluh satu ribu lima ratus tujuh puluh dua Rupiah) net untuk tahun 2013. Sedangkan realisasi remunerasi Dewan Komisaris di tahun 2013 adalah sebesar Rp 1.686.816.252 (satu miliar enam ratus delapan puluh enam juta delapan ratus enam belas ribu dua ratus lima puluh dua Rupiah)

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sepanjang 2013, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak 2 kali, sedangkan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak 4 kali. Berikut disajikan tabel kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam setiap rapat.

Nama Name	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	
	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Gabungan dengan Direksi Joint Meeting with BOD
Yoshiaki Shimada	1	1
Kazumasa Shinkai	1	3
Sukandar	2	4
Keiichiro Kawaguchi	2	4
Shojiro Ejima	2	4
Teguh Panotojudo Slamet	2	4
Budi Irmawan	2	4

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Tidak ada pelatihan untuk Dewan Komisaris selama tahun 2013.

KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham di Perusahaan, serta tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya.

C. KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan perangkat Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi.

KOMPOSISI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat keputusan Dewan Komisaris No. 01/DK/Kpts/2012 tanggal 13 April 2012 Tentang Pemberhentian, pengangkatan, dan Penetapan Anggota Komite Audit perusahaan, maka komposisi keanggotaan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION

Based on resolutions of 2013 AGMS, the honorarium for the Board of Commissioners, comprising the President Commissioner and 5 BOC members, is determined to be a maximum net amount of Rp 1,705,271,572 (one billion seven hundred five million two hundred seventy one thousand five hundred seventy two Rupiah) for 2013. Meanwhile, the actual remuneration for the Board of Commissioners for 2013 amounted Rp 1,686,816,252 (one billion six hundred eighty six million eight hundred sixteen thousand two hundred fifty two Rupiah)

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING ATTENDANCE

During 2013, the Board of Commissioners' meeting was held 2 times, while the joint meetings with the Board of Directors were conducted 4 times. The table below provides information on the Board of Commissioners' attendance in meetings.

BOARD OF COMMISSIONERS TRAINING

There was no training conducted for the Board of Commissioners in 2013.

SHARE OWNERSHIP, FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP

All members of the Board of Commissioners do not own shares in the Company, nor have any family and/or financial relation with other Commissioners and/or Directors.

C. AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee supports the Board of Commissioners in performing oversight duties on management of the Company as carried out by the Directors.

COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

By virtue of Decision Letter of the Board of Commissioners No. 01/DK/Kpts/2012 dated April 13, 2012 regarding Dismissal, Appointment and Endorsement of the Members of the Audit Committee of the Company, the members of the Audit Committee at Latinusa comprise of the following:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Ketua : Teguh Panotojudo Slamet
 Anggota : Budi Irmawan
 Anggota : Heru AC Koesno
 Anggota : Rachmat Noviar

Chairman : Teguh Panotojudo Slamet
 Member : Budi Irmawan
 Member : Heru AC Koesno
 Member : Rachmat Noviar

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, pengalaman profesional dan integritas sesuai ketentuan peraturan dan regulasi yang berlaku.

All members of the Audit Committee have complied with criteria of independency, professional experience and integrity as required by prevailing rules and regulations.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab serta kewenangan Komite Audit meliputi:

1. Memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dari auditor eksternal atas keandalan Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Melakukan pemantauan dan memberi saran terkait upaya peningkatan kualitas Laporan Keuangan.
3. Memastikan efektivitas sistem pengendalian internal yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.
4. Memastikan efektivitas ketaatan Manajemen dalam menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengevaluasi risiko suatu kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Manajemen, serta tugas-tugas khusus yang diminta Dewan Komisaris.
6. Mengawasi kualifikasi dan kemandirian internal dan eksternal auditor untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.
7. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, termasuk kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

The duties and responsibilities as well as the authority of the Audit Committee are as follows:

1. To ensure effective implementation of duties by the external auditor toward reliability of the Company's Financial Statements.
2. To monitor and advise on improving the quality of financial reporting by the Company.
3. To provide assurance that an effective internal control system is in place to limit potential infringements in the management of the Company.
4. To secure Management's performance in respect to compliance with prevailing rules and regulations.
5. To evaluate risks arising from policies and strategies outlined by Management as well as special assignments from the Board of Commissioners.
6. To assess the qualifications and independency of the internal and external auditors in order to enhance the quality of the internal and external audit performed.
7. To detect and raise issues requiring the BOC's attention, including the Company's compliance with the law and relevant rules and regulations.

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA KOMITE AUDIT

Komite Audit mengadakan rapat internal, rapat Koordinasi dengan Direksi dan Satuan Pengawasan Intern. Pada tahun 2013, Komite Audit telah menyelenggarakan 7 kali rapat. Tingkat kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

ATTENDANCE AT AUDIT COMMITTEE MEETINGS

The Audit Committee convenes internal meetings and coordination meetings with the Board of Directors and the Internal Audit Unit. During 2013, the Audit Committee held a total of 7 meetings, with the following attendance record:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Meeting Number of Meetings	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
Teguh Panotojudo Slamet	Ketua Komite Chairman	7	6
Budi Irmawan	Anggota Member	7	4
Heru AC Koesno	Anggota Member	7	6
Rachmat Noviar	Anggota Member	7	6

KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki saham di Perusahaan, serta tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Komite Audit, dan/atau Direksi.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Setelah melakukan tugas-tugasnya dan mengkaji informasi dari Manajemen, Satuan Pengawasan Intern dan dari Auditor Eksternal, Komite Audit menyampaikan laporannya sebagai berikut:

Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International, termasuk kebijakan akuntansi penting, estimasi dan penilaian yang signifikan, perlakuan akuntansi alternatif, risiko dalam pelaporan keuangan, serta penyesuaian audit yang signifikan dibandingkan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Berdasarkan pembahasan dengan Auditor perusahaan tidak ditemukan adanya kejadian kecurangan yang berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan 2013.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan dalam tiap aspek yang material.

Auditor Eksternal

1. Komite Audit telah mengkaji independensi Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja sebagai auditor eksternal Perseroan, dan menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja merupakan pihak independen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.
2. Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja tidak melakukan penugasan lain yang termasuk jasa-jasa yang tidak diperbolehkan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Internal Audit dan Satuan Pengawasan Intern

1. Komite Audit memberikan apresiasi kepada Direksi atas peningkatan kinerja di tahun 2013 dan telah menindaklanjuti temuan-temuan dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern (SPI).
2. Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam menjalankan program kerja tahunannya harus dapat selaras dengan Manajemen dan auditee termasuk cara dan tujuan pencapaian program.

SHARE OWNERSHIP, FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP

All members of Audit Committee do not own shares in the Company, nor have any family and/or financial relation with members of BOC, BOD, and/or Audit Committee.

AUDIT COMMITTEE REPORT

Upon discharging all duties and reviewing information as provided by Management, the Internal Audit Unit and the External Auditor, the Audit Committee reports the following:

Financial Statements

1. The 2013 financial statements have been audited by Public Accountant Firm of Siddharta & Widjaja, affiliated with KPMG International, inclusive of important accounting policies, material estimates and valuation, alternative accounting treatment, risks in financial reporting, as well as significant audit adjustments as compared to generally accepted accounting principles in Indonesia.
2. Based on discussions with the external auditor, there has been no incidence of fraud that may affect the fair presentation of the 2013 financial statements.
3. The Company has adequately performed internal control over financial reporting in all material aspects.

External Auditor

1. The Audit Committee has reviewed the independency criteria as applied to Public Accountant Firm Siddharta & Widjaja in serving as the Company's external auditor and concluded that Public Accountant Firm Siddharta & Widjaja is an independent party to perform audit of the Company's financial statements for the year ended on December 31, 2013.
2. Public Accountant Firm Siddharta & Widjaja does not perform other assignments that have been identified as services prohibited by the rules and regulations of the Financial Services Authority.

Internal Audit and Internal Audit Unit

1. The Audit Committee expresses appreciation to the Board of Directors for an improvement in performance for the year 2013 and also follow-up actions to findings and recommendations from the Internal Audit Unit (IAU).
2. Internal Audit Unit (IAU) shall run its annual work program in harmony with management and the auditee, including procedures and objectives of the programs.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Dalam menjalankan fungsinya, setiap tahapan proses audit yang dilakukan haruslah mendapatkan response dari Auditee dan Setiap Tindak Lanjut Hasil Audit yang harus di-*follow-up* oleh Auditee wajib dimonitor oleh SPI, apabila perlu SPI aktif bersama person in charge turut membantu dan menemukan solusi yang diperlukan.
4. Membuat audit universal dengan ukuran tingkat resiko yang independen dari manajemen risiko perusahaan.
5. Segera melakukan *Update* terhadap Piagam Audit Satuan Pengawasan Intern yang disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang ada.
6. Berdasarkan hasil audit klaim yang dilakukan SPI, kendati jumlah klaim masih diatas standar 0,5% yang ditetapkan tetapi perusahaan berhasil menurunkan jumlah klaim dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2012.
7. Sudah dilakukan Audit terhadap Penerimaan dan Pengembangan SDM tetapi perlu dilakukan analisa mengenai organisasi dan Sumber Daya Manusia perusahaan sejalan dengan rencana dan tujuan perusahaan.
8. Segera melakukan penyesuaian semua standar operasi prosedur untuk aktivitas organisasi seiring dengan perubahan organisasi, implementasi SAP, dan teknologi pasca *revamping*.
3. In carrying out duties, IAU needs to seek a response from the auditee at each stage of the audit process. IAU shall also monitor Follow-up of Audit Findings by the auditee, and whenever necessary, IAU with the person in charge actively assist in finding appropriate solutions as required.
4. Formulate an audit universe that incorporates independent measurement of risks than those used by the Company's risk management unit.
5. Continuously makes updates and adjustments to the Internal Audit Charter, in line with changes in prevailing regulations.
6. Based on findings of claims audit by IAU, even though total claims remain above pre-determined internal standard of 0.5%, the Company managed to reduce claims relative to 2011 and 2012 figures.
7. Completed audits of human resource recruitment and development, but there is a need to perform an analysis of the organization and existing human resources related to the Company's plans and objectives.
8. Make immediate adjustments to all standard operating procedures for the organization's activities in line with changes in the organization, SAP implementation, and post revamping technology.

Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan

Komite Audit telah berkomunikasi dengan Manajemen dan Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Baik Manajemen maupun Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja telah menyatakan bahwa tidak ada ketidak-patuhan yang diamati, dan oleh karenanya, Komite Audit berpendapat bahwa sejauh yang diketahui, tidak terdapat ketidak-patuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian hal-hal yang dapat disampaikan.

Komite Audit PT Latinusa, Tbk.

Compliance with the Law and Regulations

The Audit Committee has actively communicated with management and Public Accountant Firm Siddharta & Widjaja related to the Company's compliance with rules and regulations. Both management and Public Accountant Firm Siddharta & Widjaja have stated that there is no non-compliance that have been observed, and therefore, the Audit Committee believes that as far as known, there is no non-compliance with existing rules and regulations.

The findings above constitute our report.

Audit Committee of PT Latinusa, Tbk.



Teguh Panotojudo Slamet
Ketua & Komisaris Independen
Chairman & Independent Commissioner

D. DIREKSI

KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Hingga akhir tahun 2013, susunan anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Ardhiman T.A.
Wakil Direktur Utama	: Yoshimitsu Honda
Direktur Operasi (Tidak Terafiliasi)	: Himawan Turatmo
Direktur Komersial	: R. Suprpto
	Indroprayitno
Direktur Keuangan	: Slamet Gunawan

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dengan menyusun strategi bisnis dan menerapkan program kerja terkait kegiatan bisnis dan kepentingan lainnya dengan mengacu kepada pencapaian sasaran-sasaran Perusahaan dalam jangka pendek, medium dan panjang yang telah ditetapkan. Hal tersebut mencakup tanggung jawab atas pelaksanaan GCG dan sistem manajemen resiko. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham dalam RUPS.

Direksi bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Secara spesifik, hal tersebut mencakup upaya untuk peningkatan produktivitas, mutu, efektivitas dan efisiensi dalam rangka memaksimalkan tingkat pencapaian laba dan menjaga kesinambungan usaha.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SETIAP DIREKSI

Pembagian tugas antara anggota Direksi ditentukan sebagai berikut:

1. Direktur Utama
Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan Perusahaan dan mengusahakan serta menjaga agar seluruh kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
2. Wakil Direktur Utama
Bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam pelaksanaan tugas terkait pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan Perusahaan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

D. BOARD OF DIRECTORS

MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

At the end of 2013, members of the Board of Directors comprise the following:

President Director	: Ardhiman T.A.
Vice President Director	: Yoshimitsu Honda
Operation Director (Non-Affiliated)	: Himawan Turatmo
Commercial Director	: R. Suprpto
	Indroprayitno
Finance Director	: Slamet Gunawan

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for managing the Company by formulating the business strategy and implementing work programs related to business activities and other interests with reference to the achievement of corporate objectives over the short, medium and long terms. This includes responsibility for the implementation of good corporate governance and risk management systems. The Directors shall be accountable for performance of its duties to shareholders in the GMS.

Board of Directors has duties and responsibilities to direct and manage the Company in accordance to the objectives of the Company. Specifically, this entails initiatives to improve productivity, quality, effectiveness and efficiency in order to maximize profitability and secure business sustainability.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF EACH DIRECTOR

The division of tasks between the members of the Board of Directors are determined as follows:

1. President Director
Responsible for the coordination, direction and supervision of all Company activities as well as to ensure and protect that all such activities are conducted in accordance with policies and objectives stated by the Board of Commissioners.
2. Vice President Director
Responsible for assisting the President Director in performing his duties related to managing coordination, direction and supervision of all Company activities and ensuring that all such activities are carried out in line with internal policies and objectives as determined by the Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Direktur Keuangan

- Bertanggung jawab atas pengembangan, penyusunan dan perumusan kebijaksanaan serta prosedur-prosedur di bidang Akuntansi, Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari bidang Akuntansi, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Umum, dan Sistem Informasi agar sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

4. Direktur Komersial

- Bertanggung jawab atas penyusunan, perumusan dan pengembangan kebijaksanaan serta prosedur bidang logistik dan pemasaran serta penjualan.
- Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan Pemasaran, Logistik, Penjualan dari produk-produk yang dihasilkan Perusahaan sesuai dengan rencana-rencana dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

5. Direktur Operasi

- Bertanggung jawab atas penyusunan, perumusan dan pengembangan kebijakan-kebijakan serta prosedur-prosedur yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di bidang perencanaan dan pengendalian produksi, pemeliharaan peralatan produksi dan peralatan lainnya di bidang pengendalian kualitas produksi.
- Bertanggung jawab atas pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan di bidang perencanaan dan pengendalian produksi, pemeliharaan peralatan produksi dan peralatan lainnya di bidang pengendalian kualitas produksi sesuai dengan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

3. Finance Director

- Responsible for development, compilation and formulation of policies and procedures in Accounting, Finance, Human Resources, and Information System in both short and long terms.
- Responsible for coordination, direction and supervision of the activities in Accounting & Finance Division, Human Resources Division, General Affair Division, and Information System Division, as well as securing compliance to corporate purposes and policies that have been outlined.

4. Commercial Director

- Responsible for compilation, formulation and development of policies and procedures in logistics, marketing and sales.
- Responsible for the coordination, direction and supervision of all the activities conducted by Marketing, Logistics, Sales to handle the Company's products in accordance with stated plans and policies.

5. Operation Director

- Responsible for compilation, formulation and development of policies and procedures related to activities in production planning and control, and maintenance of production equipments and other equipments for production quality control.
- Responsible for coordination, direction and supervision of production planning and control, maintenance of production equipments and other equipments for production quality control in accordance with plans and policies as stated by the Directors.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Direksi menerima remunerasi dari Latinusa berdasarkan keputusan Dewan Komisaris No. 02/DK/III/2013 tertanggal 28 Maret 2013 perihal Remunerasi Direksi.

BESARNYA REMUNERASI DIREKSI

Realisasi besaran nilai remunerasi untuk Direksi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 3.449.420.568 (tiga miliar empat ratus empat puluh sembilan juta empat ratus dua puluh ribu lima ratus enam puluh delapan).

BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION PROCEDURE

The Board of Directors receives remuneration from Latinusa based on the Board of Commissioners decree as stated in Letter No. 02/DK/III/2013 dated March 28, 2013 regarding Remuneration of the Board of Directors.

BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

Total actual remuneration for the Board of Directors for 2013 amounted to Rp 3,449,420,568 (three billion four hundred forty nine million four hundred twenty thousand five hundred sixty eight).

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA DIREKSI

Sepanjang tahun 2013, rapat Direksi diselenggarakan sebanyak 65 kali, sedangkan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dilaksanakan sebanyak 4 kali. Berikut disajikan tabel kehadiran anggota Direksi dalam setiap rapat.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Meeting Number of Meetings	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
Ardhiman TA	Direktur Utama President Director	65	58
Yoshimitsu Honda	Wakil Direktur Utama Vice President Director	65	63
R. Suprpto Indroprayitno	Direktur Komersial Commercial Director	65	58
Himawan Turatmo	Direktur Operasi (Tidak terafiliasi) Operation Director (Non Affiliated)	65	64
Slamet Gunawan	Direktur Keuangan Finance Director	65	62

DIRECTORS MEETING ATTENDANCE

During 2013, the Board of Directors held meetings a total of 65 times, and joint meetings with the Board of Commissioners 4 times. The table below provides information on the Directors' attendance in meetings.

PELATIHAN DIREKSI

Tidak ada pelatihan untuk Direksi selama tahun 2013.

BOARD OF DIRECTORS' TRAINING

There was no training conducted for the Board of Directors in 2013.

KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KELUARGA DAN KEUANGAN

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya.

SHARE OWNERSHIP, FAMILY AND FINANCIAL RELATIONSHIP

All members of the Board of Directors do not have any family and/or financial relation with other Commissioners and/or Directors.

Pada akhir tahun 2013, beberapa anggota Direksi memiliki saham Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

At the end of 2013, several members of the Board of Directors own shares in the Company, as follows:

Table Kepemilikan Saham Perusahaan oleh Direksi

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Ardhiman T.A.	Direktur Utama President Director	291.000	0,0115323
Yoshimitsu Honda	Wakil Direktur Utama Vice President Director	0	0
Himawan Turatmo	Direktur Operasi (Tidak terafiliasi) Operation Director (Non Affiliated)	266.500	0,0105614
R. Suprpto Indroprayitno	Direktur Komersial Commercial Director	266.500	0,0105614
Slamet Gunawan	Direktur Keuangan Finance Director	0	0

E. OPSI SAHAM

Program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan atau MESOP memasuki tahap ke-2 dan ke-3. Pada tahun 2013 pelaksanaan opsi saham dilakukan dalam dua periode pelaksanaan, yaitu periode kedua tahap ke-2 opsi saham MESOP selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Mei 2013, dan periode pertama tahap ke-3 opsi saham MESOP

E. STOCK OPTION

The Company's Management and Employee Stock Option Program (MESOP) entered the second and third phases of stock option exercise in 2013, over two exercise periods, consisting of the second period for the second phase of the MESOP for a term of 30 exchange days starting on May 1, 2013, and the first period for the third phase of the MESOP

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 November 2013. Sesuai ketentuan penetapan harga pelaksanaan, opsi saham periode kedua tahap ke-2 menggunakan harga pelaksanaan sebesar Rp 325 per saham, dan harga pelaksanaan periode pertama tahap ke-3 adalah Rp 325 per saham.

Selama tiga tahun pelaksanaan opsi saham, karyawan dan manajemen melaksanakan sejumlah 3 tahap opsi saham, dengan ketentuan:

1. Opsi saham tahap pertama mendapatkan 37.850.250 lembar saham pada tahun 2011 dan 2012.
2. Opsi saham tahap kedua mendapatkan 37.850.250 lembar saham pada tahun 2012 dan 2013.
3. Opsi saham tahap ketiga mendapatkan 50.467.000 lembar saham pada tahun 2013 dan 2014.

F. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI

Selama tahun 2013, Perusahaan tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi.

G. SATUAN PENGAWASAN INTERN

Satuan Pengawasan Intern (SPI) merupakan unit internal yang secara fungsional dan administratif bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Kegiatan SPI berfungsi untuk memberikan keyakinan dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dibuat untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi Perusahaan.

SPI memiliki pedoman dan panduan pelaksanaan tugas-tugas berdasarkan Piagam Audit Satuan Pengawasan Internal yang sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Melengkapi perangkat kerja SPI adalah Sistem & Prosedur Pengawasan Operasional & Komersial yang disusun sebagai pedoman mekanisme pelaksanaan audit.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Auditor yang duduk dalam SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Satuan Pengawasan.

Sejak bulan Juli 2010 hingga saat ini, Kepala Satuan Pengawasan Intern dijabat oleh Drs. Achyadi Yusuf, MM. Profil Kepala Satuan Pengawasan Intern disajikan pada bagian Data Perusahaan pada halaman 114 dalam buku Laporan Tahunan ini.

for a term of 30 exchange days starting on November 1, 2013. Pursuant to conditions applicable for setting option exercise price, the Company applied an exercise price of Rp 325 per share for both the second period of the second phase options and the first period of the third phase options.

Over the course of three years, the Company's management and employees exercise their options in three phases, as follows:

1. For the first phase of option exercise, the Company issued 37,850,250 shares during 2011 and 2012.
2. For the second phase of option exercise, the Company issued 37,850,250 shares during 2012 and 2013.
3. For the third phase of option exercise, the Company issued 50,467,000 shares during 2013 and 2014.

F. BUY BACK OF SHARES AND BONDS

During 2013, the Company did not exercise any buy back transaction on Latinusa's shares and bonds.

G. INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit (IAU) is a functional and administrative working unit that is directly responsible to the President Director and submits report on activities and audit results to the President Director and the Board of Commissioners. Internal Audit undertakes activities to provide assurance as well as independent and objective consultation, with the objective of creating added value and improving operational performance.

IAU works based on guidelines for implementing its duties as provided in the Internal Audit Charter, which is prepared pursuant to the Decree of the Chairman of Bapepam LK No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 concerning Establishing and Guidelines for Preparing Internal Audit Charter. To complement IAU's tools, the System & Procedure for Operational & Commercial Monitoring is prepared as the guidelines for performing the audit process.

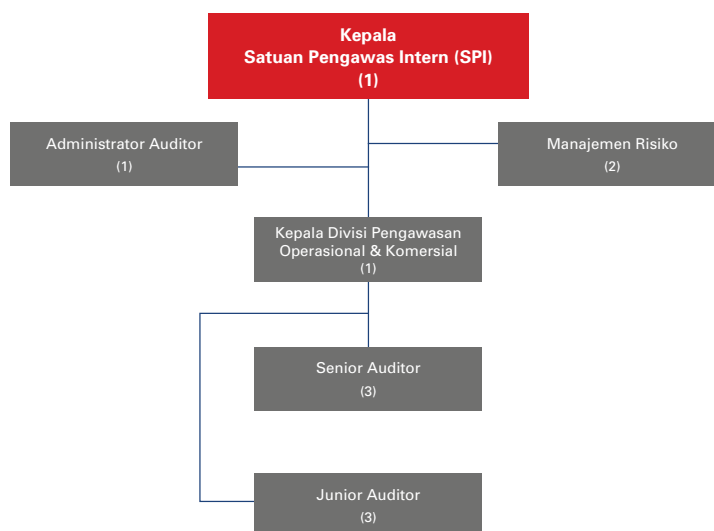
STRUCTURE AND FUNCTION OF INTERNAL AUDIT UNIT

IAU is led by the Head of the Internal Audit unit, who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The auditors of IAU are directly responsible to the Head of the Internal Audit unit.

Since July 2010, Drs. Achyadi Yusuf, MM serves as Head of the Internal Audit. His profile is presented in the Corporate Data section on page 114 in this Annual Report.

Adapun Struktur Organisasi SPI saat ini sesuai dengan Surat Keputusan Direksi HK.01.00/18/0000/2013 tanggal 31 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

At present, the organizational structure of IAU is as set forth in the Board of Directors' Decision Letter No. HK.01.00/18/0000/2013 dated January 31, 2013 as follows:



JUMLAH DAN KUALIFIKASI PERSONIL SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Jumlah personel SPI disesuaikan dengan kebutuhan unit kerja dan aktivitas audit. SPI memiliki 1 (satu) personil yang telah memiliki Sertifikat Qualified Internal Audit (QIA) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA).

Personel SPI juga mengikuti berbagai pelatihan audit dan sertifikasi profesi Auditor Internal baik yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA) serta Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan (PPAK).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Piagam Audit menetapkan tugas dan tanggung jawab SPI sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada seluruh unit kerja Perusahaan;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit, yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;

NUMBER AND QUALIFICATIONS OF INTERNAL AUDIT UNIT PERSONNEL

The number of IAU personnel is matched to the requirement of the working unit and audit activities. Currently, the Company has 1 (one) IAU personnel who has obtained the Qualified Internal Audit (QIA) Certificate issued by the Internal Auditor Education Foundation (YPIA)

IAU personnel also participates in various audit training and Internal Auditor professional certifications, both conducted by the Internal Auditor Education Foundation (YPIA) and Center of Accounting & Finance Development (PPAK).

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

The Audit Charter defines the tasks and responsibilities of IAU as follows:

1. To develop and implement plans of Internal Audit;
2. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems;
3. To perform examination and assessment of the efficiency and effectiveness in all work units of the Company;
4. To suggest improvements and objective information about the activities being examined at all levels of management;
5. To make audit reports, for submission to the President Director and the Board of Commissioners;

Opening

Management Discussion and Analysis

Good Corporate Governance

Corporate Social Responsibility

Corporate Data

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit dalam membantu pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
9. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

PELAKSANAAN TUGAS SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam hal memberi penilaian yang objektif dan independen berupa rekomendasi berdasarkan hasil-hasil kegiatan evaluasi dan audit atas aktivitas bisnis Perusahaan.

Pada tahun 2013, kegiatan dan aktivitas SPI dirangkum sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Audit Terjadwal tahun 2013.
Berdasarkan Program Kerja Audit Tahunan SPI PT Latinusa, SPI telah melaksanakan 5 objek audit terjadwal tahun 2013 dan menerbitkan 5 Laporan Hasil Audit.
2. Pelaksanaan Audit Khusus/Investigasi.
Selama tahun 2013, SPI telah melaksanakan 4 audit khusus/investigasi dan menerbitkan 4 Laporan Hasil Audit (LHA) Khusus termasuk audit khusus berdasarkan informasi *whistle blowing system* (Sistem Pelaporan Pelanggaran).
3. Monitoring dan Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Audit.
Selama tahun 2013, SPI melakukan *monitoring* dan penyelesaian tindak lanjut atas Laporan Hasil Audit tahun 2012 yang masih dalam status terbuka serta *monitoring* dan penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Audit tahun 2013.
4. Terlaksananya kegiatan konsultasi atas pengendalian intern sesuai dengan permintaan dari auditee.
5. Berdasarkan Piagam Audit, SPI melakukan Pengujian dan Evaluasi atas sistem pengendalian intern Perusahaan tahun 2013.
6. Counterpart pelaksanaan audit oleh Auditor dari Internal Audit NSSMC dan KAP Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International.
7. Penyusunan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) Tahun 2014.

SPI telah menyusun Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) 2014 yang berisi rencana audit, program kerja, dan termasuk rencana kegiatan pendidikan bagi personel SPI. SPI menyiapkan rencana audit tahunan berdasarkan indikator-indikator yang disusun dalam Audit Universe Satuan Pengawasan Intern.

6. To monitor, analyze and report on the implementation of follow-up improvements that have been suggested;
7. To work closely with the Audit Committee in assisting the implementation of oversight functions by the Board of Commissioners;
8. To develop a program to evaluate the quality of internal audit activities performed; and
9. To carry out special audits/inspections if necessary.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

Pursuant to the Internal Audit Charter, IAU is directly responsible to the President Director in providing objective and independent evaluation with end result in the form of recommendations based on conclusions/findings of evaluation and audit on the Company's business activities.

During 2013, the activities of IAU are described as below:

1. Execution of 2013 Scheduled Audit.
Based on the IAU's Annual Audit Work Program, IAU has undertaken 5 audit objects for the year 2013 and published 5 Audit Reports.
2. Implementation of Special Audit/Investigation.
During the 2013, IAU conducted 4 special audits/investigations and publishes 4 Special Audit Reports (LHA), including a special audit based on information in the scope of the whistle blowing system.
3. Monitoring and Finalizing Follow-Up Audit.
During 2013, IAU monitored and followed up the completion of 2012 Audit Reports that remained in open status, in addition to running monitoring and finalization of follow-up for audits done in 2013.
4. Implemented consultation services for internal control as requested by auditee.
5. Based on the Audit Charter, IAU conducted Testing and Evaluation reports on the internal control system for 2013.
6. Counterpart audit implementation by NSSMC Internal Auditor and Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja, affiliated with KPMG International.
7. Preparation of 2014 Annual Audit Work Program (PKAT).

IAU has established 2014 Annual Audit Work Programme (PKAT), which contains the audit plan, work programs, and including plans for educational activities designed for IAU personnels. IAU prepares an annual audit plan based on indicators set out in the Audit Universe of the Internal Audit Unit.

SPI juga melakukan pengujian sistem kontrol untuk memastikan bahwa risiko-risiko tingkat tinggi dan ekstrim telah dimitigasi dan memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang diperlukan. Audit Internal juga melakukan monitoring atas tindakan-tindakan perbaikan yang telah disetujui guna memastikan pelaksanaan yang tepat dan akurat.

H. AUDIT EKSTERNAL

Dalam hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2013, telah ditunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KPMG International Cooperative sebagai auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2013.

Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan selama 1 (satu) tahun. Untuk pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan Perusahaan pada Tahun Buku 2013, biaya audit ditetapkan sebesar USD 53.000 (Lima Puluh Tiga Ribu US Dollar).

I. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai staf penghubung Perusahaan dan perantara Perusahaan dengan otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat umum. Peran Sekretaris Perusahaan sangat penting bagi konsistensi Perusahaan dan kepatuhan pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan yang mencakup bidang hukum, pasar modal, dan hubungan masyarakat, tata kelola perusahaan, CSR, perizinan serta pemberian pelayanan jasa-jasa administrasi kepada Direksi, sehingga seluruh aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Tugas-tugas lain yang ditangani oleh Sekretaris Perusahaan mencakup fungsi kesekretariatan untuk manajemen Perusahaan, hubungan investor dan hubungan masyarakat, hukum dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, industri dan pasar modal.

Sejak tahun 2010, jabatan Sekretaris Perusahaan ditangani oleh Muhammad Arsyad. Profil singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan pada halaman 114 dalam buku Laporan Tahunan ini.

IAU also performs testing on control system to ensure that high and extreme risks have been mitigated accurately, and makes recommendations, among others, on necessary corrective measures. Internal Audit also follows up on corrective actions that were approved for implementation, to ensure proper and accurate application.

H. EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on March 27, 2013, appointed Public Accountant Firm Siddharta & Widjaja, affiliated with KPMG International Cooperative, as the Company's external auditor responsible for performing audit on the financial statements for the fiscal year 2013.

Public Accountant Firm Siddharta & Widjaja has performed an audit of Latinusa's financial statements for 1 (one) fiscal year. The fee charged to the Company for its financial statements audit for the fiscal year 2013 is USD 53,000 (Fifty Three Thousand US Dollar).

I. CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary functions as the Company's liaison officer and intermediary in relation to the capital market authorities, investors, and the public. The role of the Corporate Secretary is essential to the Company's consistent and effective adherence to the principles of Good Corporate Governance.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is responsible for coordinating activities spanning the fields of law, capital markets, public relations, corporate governance, corporate social responsibility, licensing, and also for provision of administrative services to the Board of Directors, such that all of the Company's activities may run properly.

Other functions handled by the Corporate Secretary cover secretariat duties for the Company's management, public and investor relations, legal issues and compliance with rules and regulations issued by the government, as well as industry and capital market authorities.

Since 2010, the position of Corporate Secretary is held by Muhammad Arsyad. For a short description of his profile, refer to the Corporate Data section on page 114 in this Annual Report.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada tahun 2013, kegiatan dan aktivitas Sekretaris Perusahaan dirangkum sebagai berikut.

1. Tugas Harian:
 - a. Senantiasa mengikuti perkembangan kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Direksi, Pasar Modal, Departemen, maupun instansi pemerintah lainnya yang relevan bagi Perusahaan.
 - b. Memberikan bantuan hukum kepada Direksi dan kepada seluruh unit organisasi.
 - c. Mengawasi dan membantu penyusunan dan perumusan kontrak serta perjanjian yang dilakukan Perusahaan, atau atas peraturan-peraturan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan.
 - d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi, baik itu dari Bapepam-LK atau informasi lain yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.
 - e. Mengatur, memberikan dan mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan penenangan dan penjelasan yang diperlukan kepada masyarakat mengenai keadaan dan perkembangan Perusahaan dalam rangka membentuk citra positif.
 - f. Mengatur, menyelenggarakan, dan mengawasi pelaksanaan dalam pelayanan di bidang jasa kesekretariatan, seperti pengaturan, penyelesaian, pemeliharaan, dan penyimpanan surat, catatan/notulensi, serta dokumen, baik untuk keperluan internal maupun eksternal perusahaan.
 - g. Membentuk serta memperluas jaringan terutama dengan lembaga hukum pemerintah.
 - h. Mengelola hubungan dengan pemerintah dan industri sejenis.
 - i. Mengelola kebijakan *Good Corporate Governance*.
 - j. Merencanakan, mengkoordinir dan mengimplementasikan perubahan (*change*) serta usaha-usaha perbaikan (*improvement*) perusahaan.
 - k. Mengatur dan mengawasi jamuan untuk tamu-tamu perusahaan, upacara-upacara resmi, dan tugas-tugas keprotokolan.
 - l. Mengatur dan mengawasi kegiatan tanggung jawab Perusahaan (CSR) guna menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan lingkungan.
 - m. Mengawasi pelaksanaan dan mengikuti manajemen K3 serta memelihara tata tertib dan disiplin kerja.
2. Tugas Periodik:
 - a. Mengatur dan mengawasi agar material dan laporan untuk rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat pemegang saham tepat pada waktunya, di samping juga mengatur dan mengawasi penyimpanan dokumen.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF CORPORATE SECRETARY

During 2013, the activities of Corporate Secretary are as described below.

1. Daily Duties:
 - a. Always up to date regarding policies and regulations issued by the Board of Directors, Capital Market, Department and other government agencies that are relevant to the Company.
 - b. Providing legal assistance to the Directors and to all organizational units.
 - c. Supervise and assist the preparation and formulation of contracts and agreements by the Company, or regulations to be issued by the Company.
 - d. Providing service to the public regarding information, including those sourced from Bapepam-LK or other necessary information required by investors related to the Company's conditions.
 - e. Organize, conduct and supervise activities related to the appeasement and necessary explanations to the public about the Company's conditions and developments in the effort to build a positive image.
 - f. Organize, conduct, and supervise delivery of services in respect to secretarial duties, such as organizing, completion, maintenance, and storage of letters, notes/minutes of meeting, as well as documents, for both Company's internal and external purpose.
 - g. Establish and expand networks, especially with government legal agencies.
 - h. Managing relationships with government and similar industries.
 - i. Managing Good Corporate Governance policy.
 - j. Plan, coordinate and implement change as well as improvement efforts to the Company.
 - k. Regulate and supervise banquet for corporate guests, official ceremonies, and protocol duties.
 - l. Regulate and supervise corporate social responsibility (CSR) activities in order to maintain good relations with the surrounding community and environment.
 - m. Oversee the implementation and follow the Company's HSE management and maintain regulation and discipline at work.
2. Periodic Duties:
 - a. Regulate and oversee that materials and reports to the Board of Directors' meeting, the Board of Commissioners' meetings, and shareholders' meetings arrive timely, also organize and oversee the storage of documents.

- b. Menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Rapat Kerja perusahaan, serta Pertemuan Direksi dan Karyawan (triwulan, semester, dan tahunan).
 - c. Melakukan penyampaian pelaporan kepada OJK.
3. Tugas Insidentil:
- a. Mewakili manajemen dalam upacara seremonial dalam upaya pembinaan jaringan kerja Perusahaan, khususnya dengan pemerintah.
 - b. Ikut serta dalam pengelolaan lingkungan.
 - c. Menjembatani komunikasi antara pimpinan Perusahaan dengan publik, OJK, dan bursa.
 - d. Menjadi juru bicara perusahaan sesuai dengan petunjuk pejabat Perusahaan.

J. KOMUNIKASI PERUSAHAAN AKSES INFORMASI

Sesuai regulasi Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia, Perusahaan wajib mematuhi ketentuan terkait keterbukaan informasi yang diatur dalam peraturan Bursa Efek dan Pasar Modal. Selain itu, untuk pemenuhan kepatuhan, Perusahaan berinteraksi secara aktif dengan berbagai pemangku kepentingan dalam menyediakan informasi yang terkini terkait setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi di Perusahaan.

Penyebarluasan informasi dan data korporasi dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi dalam rangka memaksimalkan akses bagi seluruh stakeholder untuk memperoleh informasi dan data korporasi setiap saat.

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan telah mendistribusikan informasi terkait perusahaan melalui berbagai media komunikasi sebagai berikut:

1. Konferensi Pers : 1 kali
2. Laporan Keuangan Triwulanan : 3 kali
3. Laporan Tahunan : 1 kali
4. Public Expose : 1 kali
5. Siaran Pers : 1- kali
6. RUPS Tahunan : 1 kali

KOMUNIKASI EKSTERNAL

Perusahaan menyediakan berbagai jalur komunikasi yang efisien untuk menjalin interaksi dan komunikasi dua-arah dengan pihak eksternal, melalui telepon, faksimili, email, dan website.

- b. Manage that General Meeting of Shareholders (GMS), the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), the Company's Work Meetings, and the Board of Directors and Employees (quarterly, semester, and annual) meetings proceed smoothly.
- c. Delivering reports to OJK.

3. Incidental Duties:

- a. Representing management in ceremonial events in order to enhance the Company's network, especially with the government.
- b. Participate in environmental management.
- c. Bridging communication between the Company's top management and the public, OJK, and the stock exchange.
- d. Serving as spokesperson in accordance with guidance from the Company's management.

J. CORPORATE COMMUNICATIONS INFORMATION ACCESS

Pursuant to Capital Market and Indonesia Stock Exchange regulations, the Company is subject to information disclosure requirements as stipulated in rules of the Stock Exchange and the Capital Market. In addition, for compliance fulfilment, Latinusa actively engages and interacts with stakeholders in providing information on the development and changes taking place in the Company.

Distribution of corporate information and data are made through a wide range of communication media in order to provide optimum access for all stakeholders at all times.

During 2013, the Company has distributed corporate information using the following media of communication:

1. Press Conference : 1 time
2. Quarterly Financial Report : 3 times
3. Annual Report : 1 time
4. Public Expose : 1 time
5. Press Release : 1 times
6. AGMS : 1 time

EXTERNAL COMMUNICATION

The Company provides various forms of communication channels to facilitate efficient and optimal interaction and two- way communication with external parties, through telephone, facsimile, email, and website.

Opening

Management Discussion
and Analysis

Good Corporate Governance

Corporate Social
Responsibility

Corporate Data

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

KOMUNIKASI INTERNAL

Perusahaan juga senantiasa membina komunikasi yang baik dengan para karyawan. Beberapa media komunikasi internal yang telah dimanfaatkan, di antaranya briefing Direksi serta publikasi Bulletin Latinusa “BULAT” dan intranet. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang kelancaran koordinasi dan kerja sama tim, sekaligus wadah untuk mensosialisasikan informasi umum dan program-program internal untuk membangun budaya kerja dan hubungan antar karyawan yang kondusif.

K. ETIKA DAN PEDOMAN PERILAKU KEBERADAAN DAN PENERAPAN ETIKA DAN PEDOMAN PERILAKU

Latinusa meyakini bahwa komunikasi, kontrol internal, dan proses-proses harus secara konsisten disesuaikan dengan syarat-syarat dan tujuan Perusahaan serta keadaan pasar yang senantiasa berubah. Perusahaan menjabarkan nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis dalam Pedoman Perilaku, yang berfungsi sebagai panduan praktis bagi seluruh organ perusahaan dan karyawan.

Pedoman Perilaku Latinusa berlaku dan diterapkan secara menyeluruh terhadap anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, dan karyawan dengan mengatur perilaku dalam berinteraksi dengan pihak lain dan sekaligus memberi landasan pada pelaksanaan proses pengambilan keputusan.

Pedoman perilaku merupakan elaborasi dari visi, misi, nilai-nilai, dan praktik-praktik baik yang perlu diperhatikan sehubungan dengan:

- penghormatan hak asasi manusia;
- keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan;
- kesempatan kerja yang adil;
- benturan kepentingan;
- pembayaran tidak wajar;
- hadiah dan hiburan;
- hubungan dengan pemerintah;
- hubungan dengan pemasok;
- hubungan dengan konsumen;
- perdagangan internasional;
- kerahasiaan informasi,
- pengawasan dan pengelolaan aset;
- perlindungan kekayaan intelektual; dan
- pelaporan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku Perusahaan.

ETIKA KERJA

1. Kepatuhan Terhadap Hukum

Dalam menjalankan operasional bisnis Perseroan, baik manajemen maupun karyawan harus mematuhi aturan dan hukum yang berlaku. Pedoman pelaksanaan hal tersebut adalah sebagai berikut:

INTERNAL COMMUNICATION

The Company also consistently promotes efforts to intensify communication with employees. Several forms of reliable media are used for internal communication, comprising Director’s briefing, publication of Latinusa’s Bulletin “BULAT” and the intranet. This aspect is highly critical in supporting effective coordination and solid teamwork, while allowing extensive socialization of general information and internal programs for a robust corporate culture and constructive employee relationships.

K. ETHICS AND CODE OF CONDUCT COMPANY CODE OF CONDUCT AND APPLICATION

Latinusa believes that our communication, internal controls and processes must constantly adapt to the changes in the Company’s requirements and objectives, also to developments in the market. The Company outlines corporate values and business ethics in the Code of Conduct, which functions as a practical guideline for all corporate organs and employees.

Latinusa’s Code of Conduct applies comprehensively and binds all members of the Board of Commissioners and Directors, Committee members, and employees by controlling personal conducts in their interaction with other parties and at the same time serves as the foundation for the decision-making process.

The Code of Conduct is an elaboration of the Company’s vision, mission, values and best practices that need to be considered in relation to:

- respecting human rights;
- occupational and environmental health and safety;
- fair employment opportunities;
- conflicts of interest;
- improper payments;
- gifts and entertainment;
- relationship with the government;
- relationship with suppliers;
- relationship with customers;
- international trade;
- confidential information;
- asset management and supervision;
- protection of intellectual rights; and
- reporting violations of the Code of Conduct.

WORK ETHICS

1. Adherence to the Law

In carrying out the Company’s business operations, both management and employees must comply with the rules and the laws. The guidelines for implementation are as follows:

a. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan melaksanakan pekerjaan dengan mengacu pada instruksi kerja dan prosedur yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab. b. Para atasan memberikan bimbingan kepada para staf yang ada di unit masing-masing agar sikap dan perilaku kerjanya sesuai dengan etika dan peraturan yang berlaku. c. Para atasan bersikap kritis terhadap hasil kerja staf di unit masing-masing sehingga dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku di Perseroan. d. Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan berani melaporkan kepada pihak terkait jika terjadi indikasi penyimpangan dalam sistem, aturan, dan prosedur kerja yang berlaku	a. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees carry out their respective tasks by abiding to proper work instructions and procedures with a deep sense of responsibility. b. The superior officers provide guidance to their respective staff in each unit, so that his/her attitude and behavior are aligned with applicable ethics and regulations. c. The superior officers must be critical of the work performed by the staff in each unit in order to be accountable in accordance with rules enforced by the Company. d. Members of the Board of Commissioners and Directors, also the employees, must have the courage to report to relevant parties should there be indication of irregularities within the system, rules, or applicable procedures.	Opening ● Management Discussion and Analysis
2. Benturan Kepentingan Benturan kepentingan merupakan keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Oleh karenanya dalam menghadapi situasi tersebut, pihak-pihak terkait wajib: a. mendahulukan kepentingan Perseroan daripada kepentingan pribadi, keluarga, kerabat, golongan, dan atau pihak lain; b. dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga, kerabat, golongan, dan atau pihak lain.	2. Conflict of Interest Conflict of interest is a situation where there is a conflict of economic interests between the Company with members of the Board of Commissioners, Directors, and employees of the Company. Therefore, in this situation, all related parties shall a. put the interests of the Company above themselves, as well as their family, relatives, groups, and or other parties; b. be prohibited from misusing their positions for the interest or advantage of themselves, as well as their family, relatives, groups, and or other parties.	● Good Corporate Governance ●
3. Donasi, Hadiah, dan Jamuan Bertindak jujur, integritas tinggi, dan mempunyai reputasi baik dalam melakukan kegiatan usaha merupakan modal utama bagi Perseroan. Sebaliknya, ketidakjujuran dan moral rendah memberikan citra negatif bagi Perseroan dalam melakukan usahanya. Oleh karena itu, dalam melakukan transaksi dengan pihak luar selalu berusaha mentaati peraturan yang berlaku, walaupun terdapat peluang, Perseroan tetap memilih bersikap jujur dan berintegritas tinggi. Untuk menjamin terlaksananya etika ini, kepada Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan dituntut untuk melaksanakan sikap-sikap tidak menerima donasi, hadiah atau jamuan, padahal diketahui atau patut diduga bahwa donasi, hadiah atau jamuan tersebut diberikan untuk menggerakkan agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya.	3. Donation, Gift, and Entertainment The Company demands of all parties to act truthfully with high integrity and maintain good reputation in running business activities. On the other hand, dishonesty and inappropriate behavior contribute to the Company's negative reputation for its business. Therefore, in dealing with external parties, one must always comply with the applicable rules. Despite the odds, the Company will always choose to be honest and maintain the highest integrity. To provide assurance in upholding this ethical principle, the Board of Commissioners and Directors, also the employees are required to observe rules in respect to refusing donations, gifts, or entertainment offered, regardless of common knowledge that donations, gifts, or entertainment are generally provided to induce a person to act or not to act in the capacity of his/her position that are contrary to their obligations.	Corporate Social Responsibility ● Corporate Data

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

4. Anti Diskriminasi

Dalam menjalankan operasional kesehariannya, penting bagi semua entitas dalam Perseroan untuk diberikan dan mendapatkan rasa keadilan tanpa adanya diskriminasi. Untuk menjamin hal tersebut, kepada Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan dituntut untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak dalam Perseroan tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh Peraturan Perundang-undangan.

5. Integritas Laporan Keuangan

Sebagai Perseroan terbuka/publik, validitas dan akuntabilitas laporan keuangan merupakan hal yang mutlak. Oleh karena itu, baik pihak manajemen maupun karyawan harus memberikan dan menjamin tersedianya laporan keuangan yang valid dan akuntabel.

6. Perlindungan Informasi Perseroan

Pada dasarnya, seluruh unsur Perseroan berkewajiban menjaga kerahasiaan informasi Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memberikan batasan kepada seluruh unsur Perseroan baik Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan dalam menjaga atau mengungkapkan rahasia Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan Perseroan dan kelaziman dalam dunia usaha.

7. Informasi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Seluruh unsur Perseroan dilarang untuk:

- Menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan, dan pembelian kembali saham;
- Setiap mantan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia Perseroan yang diperolehnya selama menjabat atau menjadi pemegang saham di Perseroan, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau tidak lagi menjadi rahasia milik Perseroan.

8. Perlindungan Harta Perseroan

Guna menjaga kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan Perseroan yang berkesinambungan, seluruh entitas Perseroan berkewajiban untuk:

- menjaga aset Perseroan, baik yang melekat langsung pada diri dan atau jabatannya maupun aset Perseroan lainnya;

4. Anti-Discrimination

In carrying out daily operations, it is important for all entities within the Company to give and receive justice without any discrimination. To ensure this, the Board of Commissioners and Directors, also the employees are required to give equal treatment to all parties in the Company, regardless of ethnicity, religion, race, and collective group, or other special circumstances that are protected by legislation.

5. Integrity of the Financial Statements

For all listed companies, validity and accountability of financial statements is an absolute standard. Therefore, both Company management and employees must provide and ensure the validity and accountability of the financial statements.

6. Confidentiality of Company Information

Essentially, all internal parties of the Company are obliged to maintain confidentiality of Company information. Therefore, the Company formulates proper restrictions to the Board of Commissioners, Directors, and also employees in maintaining or disclosing the Company's information in accordance with the law, the Company's regulations, and common business practices.

7. Insider Trading

All internal parties within the Company are prohibited from:

- Misusing the Company's information, including but not limited to information about acquisition, mergers, and share buybacks;
- Every individual who served as a Commissioner, Director, or employee of the Company are prohibited from disclosing the Company's confidential information that was obtained during his/her service to the Company or as a shareholder of the Company, unless such information is required for purposes of inspection or investigation in accordance with applicable regulations, or whenever the information is no longer considered as confidential to the Company.

8. Protection of Company Assets

In order to secure the Company's financial soundness and sustainable growth, all internal parties of the Company are obliged to:

- secure the Company's assets, including those that are directly attached onto himself and or position or other assets of the Company;

- tidak menggelapkan atau membiarkan uang Perseroan, surat berharga, ataupun aset Perseroan lainnya diambil atau digelapkan oleh orang lain, atau membantu dalam melakukan perbuatan tersebut.

9. Kegiatan Sosial dan Politik

Perseroan memiliki kebijakan yang mengharuskan organ Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan yang mewakili Perseroan dalam setiap aktivitas Pemerintah dan politik untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur keterlibatan Perseroan dalam urusan publik, yaitu dengan cara:

- Menghindari dan tidak menggunakan dana atau sumber daya Perseroan untuk menyumbang partai politik apapun, kecuali memenuhi ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan disetujui Direksi;
- Menghindari dan tidak menggunakan dana atau sumber daya Perseroan untuk tujuan kampanye politik, penggalangan dana politik maupun untuk tujuan partisipasi politik;
- Perseroan tidak melarang atau mencegah Karyawan di semua tingkatan untuk menggunakan haknya selaku warga Negara untuk terlibat dalam politik, termasuk dalam hal pemberian sumbangan uang pribadi kepada partai politik, sepanjang dibenarkan oleh peraturan yang berlaku dan bukan atas nama Perseroan.

10. Perilaku Etis Terhadap Sesama Rekan Kerja

Dalam rangka menumbuhkan iklim kerja yang positif dan kondusif, sesama rekan kerja hendaknya:

- Saling mengingatkan terkait pelaksanaan sistem, aturan, dan prosedur kerja yang berlaku.
- Menghormati kompetensi sesama rekan kerja.
- Berperilaku sopan dan santun dengan sesama rekan kerja.
- Menjalin kerja sama dan komunikasi dengan pihak terkait demi efektivitas pelaksanaan pekerjaannya.
- Membagi ilmu dan pengalaman, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada sesama rekan kerja.
- Terbuka atas saran dan kritik dari sesama rekan kerja.
- Memberikan apresiasi atas hasil kerja dan prestasi kerja sesama rekan kerja.
- Menjadikan forum diskusi sebagai bagian jalan keluar penyelesaian masalah.

- discouraged from embezzling or allowing the Company's fund, securities, or other assets to be taken by another party, or providing assistance in committing such act.

9. Social and Political Activities

The Company has a policy requiring all organizations, the Board of Commissioners, Directors, and employees within the Company to represent the Company in political and government activity with strict adherence to laws and regulations governing the Company's involvement in public affairs, particularly by:

- Avoid misappropriation of the Company's funds or resources as contribution to political party, unless carried out in compliance with applicable laws and regulations as approved by the Board of Directors;
- Avoid misappropriation of the Company's funds or resources for purposes of political campaign, political fund raising, or political participation;
- The Company does not prohibit or discourage employees at all levels to exercise his/her right as a citizen to be involved in politics, including donating their personal funds to political parties, for as long as their actions are justified by applicable regulations and not on behalf of the Company.

10. Ethical Conducts to Co-workers

In order to foster a positive and favorable working environment, co-workers shall:

- Give mutual advice on observing applicable systems, rules, and work procedures.
- Respect the competencies of co-workers.
- Maintain politeness and courtesy among co-workers.
- Establish cooperation and communication with stakeholders for effective implementation of their work.
- Share knowledge and experience, and also display exemplary behaviors to co-workers.
- Be open to suggestions and criticisms from co-workers.
- Express appreciation for work and achievements attained by co-workers.
- Utilize discussion forums as an alternative problem-solving mechanism.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

SOSIALISASI PEDOMAN PERILAKU

Penyebaran Pedoman Perilaku dilakukan sebagai berikut:

Tenaga Kerja/Employees	- Sosialisasi langsung kepada karyawan/Direct communication with employees - Sosialisasi diinformasikan di berbagai lokasi strategis/Communicated via information placed in strategic locations as: - Buku Agenda/Annual Planner - Bulat (Buletin Latinusa) - Badge karyawan/Employee badge - Kalender/Calender - Spanduk/Poster
Pemasok dan Mitra Bisnis/ Suppliers and Business Partners	- Penjelasan langsung saat aanweijzing/on-the-spot explanation during aanweijzing - Pendaftaran sebagai rekanan/registration as business associate/partner
Pelanggan/Customers	- Buku Agenda/Annual Planner - Kalender/Calender - Brosur & Company Profile/Brochure & Company Profile
Pemegang Saham/Shareholders	RUPST/AGMS
Masyarakat Umum/General Public	Program Bina Lingkungan/Community Development Programs

Perusahaan secara aktif memantau perilaku etis Perusahaan (dan karyawan) terhadap sesama pihak internal, pelanggan, pemasok/ mitra kerja dan stakeholder lainnya, dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan.

CODE OF CONDUCT INFORMATION

Distribution of the Code of Conduct is made in the following manner:

The Company actively monitors the ethical behaviour of management (and employees) to other internal parties, customers, suppliers/business partners and other stakeholders, using a range of pre-determined indicators.

BUDAYA PERUSAHAAN

Restrukturisasi dan reformasi organisasi terus dilakukan secara intensif dan berkesinambungan dalam rangka menyelaraskan nilai-nilai dan standar yang telah tertanam dalam budaya dan identitas Latinusa. Revamping yang berlanjut pada perombakan proses kerja secara besar-besaran menuntut perubahan pola pikir dan pola kerja seluruh jajaran karyawan ke arah yang lebih baik.

CORPORATE CULTURE

Latinusa intensively and continuously pursues organizational reformation and restructuring in alignment to the values and standards embedded in Latinusa's culture and identity. The revamping project coupled with massive restructuring of work processes require material transformation of mindset and work patterns of all Latinusa's employees to embrace excellence.

Budaya Perusahaan sebagai pedoman perilaku bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan, dirumuskan ke dalam seperangkat nilai, yaitu:

1. Integritas
2. Profesional
3. Fokus Terhadap Pelanggan

The corporate culture, as a code of conduct for all management and employees, is embodied into a set of values, namely:

1. Integrity
2. Professionalism
3. Customer Focus

L. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Keterangan lebih lanjut terkait peristiwa setelah tanggal Neraca dapat dilihat pada bagian catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.

L. SUBSEQUENT EVENTS

Further information related to subsequent events can be seen in Notes to the Company's Financial Statements.

M. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Latinusa berkomitmen untuk menjaga dan membina keamanan, kejujuran, dan keadilan dalam lingkungan kerja Perusahaan. Tindakan-tindakan penyimpangan dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan kerja. Oleh sebab itu, sejak 14 Desember 2011 Perusahaan telah menerbitkan mekanisme *Whistleblowing System*, yang dituangkan dalam sistem dan prosedur level 2, Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) *Whistleblowing System* sebagai pedoman bagi seluruh *stakeholder* Perusahaan.

M. WHISTLEBLOWING SYSTEM

Latinusa is committed to maintain the safety, honesty, and fairness in the Company's working environment. Fraud actions will negatively affect such environment. Therefore, since December 14, 2011, the Company has issued a Whistleblowing System mechanism as outlined in system and procedure level 2, SPP (System for Reporting Violations) Whistleblowing System as a working guideline applicable to all stakeholders of the Company.

PENGELOLA PENGADUAN

Untuk saat ini, pengelola sistem pelaporan pengaduan merupakan wewenang SPI.

PROSEDUR PELAPORAN

Dalam hal terjadinya suatu pelanggaran, pelapor membuat pengaduan dan pengungkapan kepada SPI sebagai pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP). Setelah menerima aduan dan laporan dari pelapor, dilakukan klarifikasi awal, dilanjutkan dengan investigasi. Keseluruhan temuan yang diungkap dituangkan dalam sebuah Laporan Investigasi, untuk disampaikan kepada Direksi.

PERLINDUNGAN PELAPOR

Identitas pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak yang dilaporkan dan lainnya, selama pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang diadukannya.

PENANGANAN PENGADUAN

Satuan pengawasan Intern melakukan penelaahan awal/klarifikasi terhadap pengaduan/pengungkapan dan membuat resumennya. Kemudian memutuskan:

- a. Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal dan dijadikan catatan dalam database.
- b. Dilanjutkan, Laporan Pengaduan/pengungkapan dilanjutkan untuk investigasi lebih detail.

Satuan Pengawasan Intern melakukan investigasi, melakukan analisa serta membuat resume dan rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi:

1. Laporan Pengungkapan ditutup jika tidak terbukti;
2. memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administratif serta pelanggaran peraturan perusahaan;
3. meneruskan untuk proses lebih lanjut kepada pihak yang berwenang apabila terkait tindak pidana umum dan atau korupsi.

Satuan Pengawasan Intern dapat bekerja sama dengan pihak eksternal yang ditunjuk oleh Direksi jika substansi pengaduan/pengungkapan terkait dengan citra/reputasi Perusahaan dan atau kemudian menimbulkan kerugian yang besar dan atau hal yang belum pernah ditangani oleh Satuan Pengawasan Intern. Keputusan atas rekomendasi ada di Direksi.

WHISTLEBLOWING MANAGEMENT

Currently, IAU has the authority for managing the whistleblowing system.

REPORTING PROCEDURES

In the event of a complaint or violation to be reported, the reporting party (whistleblower) files a report to IAU as the whistleblowing system manager. The initial report serves as the basis for an initial clarification, and subsequently a follow-up investigation. The findings are compiled in an Investigation Report, and submitted to the Board of Directors.

WHISTLEBLOWER PROTECTION

The Company guarantees full confidentiality of the identity of the whistleblower in order to ensure his protection against all forms of threats, intimidation, punishment or other unpleasant actions from the reported as well as other third parties, for as long as the whistleblower maintains the confidentiality of his report.

REPORT HANDLING

IAU performs an initial review/clarification on the reported incident and prepares a summary. Thereafter, it is decided whether to be:

- a. Terminated, if there is no basis to fulfill initial indications and recorded in the database.
- b. Followed up, Incident Report by whistleblower is followed up by further investigation.

IAU performs an investigation, assesses and prepares a summary and recommendation for the Board of Directors:

1. Incident Report is closed if no evidence surfaces;
2. Impose sanctions in accordance with applicable terms and conditions, if incident is sufficiently proven and related to administrative actions and violations to company regulations;
3. Followed up with the authorities in the event that the incident fulfills conditions of criminal acts and or corruption.

IAU can seek assistance of external parties as appointed by the Board of Directors if the issue reported/investigated directly influences the Company's image/reputation and or subsequently produces a material loss or condition that IAU has not encountered or handled in prior. Final decision on incidents is in the hands of the Board of Directors.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Manajemen Risiko

Dalam perjalanan menjadi perusahaan kelas dunia yang berkomitmen penuh pada produksi bermutu tinggi dan kepuasan pelanggan yang maksimal, mutlak bagi Latinusa untuk memantau perkembangan dalam lingkungan bisnis perusahaan untuk dapat mendeteksi berbagai risiko yang berpotensi menghambat kelancaran berjalannya proses bisnis. Untuk itu, Manajemen Risiko telah terintegrasi menjadi salah satu fungsi yang penting dalam keseluruhan perencanaan, proses, keputusan bisnis dan budaya Perusahaan.

Manajemen Risiko membantu Direksi untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, baik dari perspektif operasional maupun organisasi, dengan tujuan memitigasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Manajemen Risiko melakukan koordinasi dengan divisi-divisi lain untuk memetakan risiko di masing-masing area dan merumuskan strategi dan rencana mitigasi. Terhadap implementasi strategi dilakukan pemantauan sebagai langkah evaluasi untuk mengukur kecukupan dan efektivitas sistem yang berjalan dan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dengan perubahan kondisi industri dan Perusahaan secara berkesinambungan. Walaupun sistem manajemen risiko yang diaplikasikan oleh Latinusa telah melibatkan seluruh aspek dan jenjang organisasi untuk memastikan cakupan yang komprehensif, namun demikian risiko yang dihadapi tidak dapat sepenuhnya dihilangkan.

Berikut ini adalah risiko-risiko penting yang dihadapi oleh Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya beserta langkah-langkah mitigasi:

Risiko Ketersediaan Bahan Baku

Proses produksi Latinusa masih bergantung pada impor bahan baku, yaitu TMBP serta ketersediaan timah, yang merupakan bahan tambang mineral tak terbarukan, di mana harga keduanya juga mengacu pada harga bursa komoditas dunia. Kendala pada pasokan bahan baku, termasuk jumlah yang kurang memadai, penyesuaian harga yang signifikan dan permasalahan transportasi yang menyebabkan penundaan pengiriman, berpotensi menciptakan ketidakstabilan siklus produksi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Risk Management

In establishing a reputation as a world-class company known for its full commitment to excellent production standards and customer satisfaction, it is imperative for Latinusa to monitor changes in the business environment with the aim of detecting potential risks that may be detrimental to the running of the business. To that end, Risk Management has been integrated as a critical function in business planning, processes and decisions, as well as corporate culture.

Risk Management assists the Board of Directors in identifying, measuring and managing risks faced by the Company in both operational and organizational functions, with the main objective of mitigating the potential adverse impacts on the Company. Risk Management is responsible for coordinating other divisions in mapping risk profile in their respective areas as well as formulating mitigation plans and strategies. Continuous monitoring on strategy implementation is made as an evaluation mechanism to measure the adequacy and effectiveness of existing systems and serves as the basis for subsequent improvements and adjustments to changes taking place in the Company and industry. While Latinusa has taken into consideration all organizational aspects and levels to ensure a comprehensive coverage of the risk management system being used, nevertheless risks cannot be completely eliminated.

The following are significant risks faced by the Company in its business and corresponding mitigation actions:

Risk of Raw Material Availability

Latinusa's production process still relies on imported raw materials, especially TMBP, and the availability of tin, which is a nonrenewable mineral; also, both commodities are traded based on prices in world commodities markets. Any constraint in the supply of raw materials, whether a deficiency, significant price adjustment or transportation issue that causes delivery delays, could potentially create instability in the production cycle and ultimately affect financial performance.

Mitigasi Risiko

Latinusa menikmati manfaat jaminan pasokan TMBP dari Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp dan timah dari PT Timah, Tbk. Namun demikian, untuk mengantisipasi gangguan terhadap pasokan bahan baku, sistem operasional Latinusa yang efektif mencakup sistem perencanaan yang komprehensif untuk pengadaan dan logistik bahan baku, dengan kebijakan untuk penyimpanan stok persediaan dalam jumlah yang memadai dan proses pemesanan bahan baku berdasarkan kebutuhan dalam rencana volume produksi bulanan. Dengan demikian, Latinusa tidak hanya menjamin kelancaran proses produksi sesuai jadwal dan rancangan produksi yang telah ditetapkan, namun juga mendapatkan perlindungan terhadap volatilitas pergerakan harga dan volume bahan baku dalam jangka pendek. Sejauh ini, Latinusa belum menghadapi kesulitan atau kekurangan bahan baku yang signifikan hingga menyebabkan penghentian atau pengurangan produksi.

Risiko Operasi Pabrik

Peningkatan kapasitas produksi hasil revamping menjadi 160.000 ton per tahun menimbulkan kewajiban yang lebih besar bagi Latinusa untuk mempertahankan dan menjaga pencapaian kinerja operasi pabrik. Karenanya, risiko terhadap jumlah frekuensi penghentian dan jangka waktu *down time* operasi pabrik semakin meningkat seiring tingginya sasaran pencapaian jumlah produksi dan *yield* yang ditetapkan.

Mitigasi Risiko

Latinusa melaksanakan program *preventive* dan *corrective maintenance* secara konsisten terhadap peralatan produksi untuk meminimalisir risiko gangguan operasional pabrik. Hal ini mencakup pelaksanaan pemantauan secara berkala terhadap indikator kinerja di setiap lini produksi untuk memastikan kelancaran keseluruhan operasional produksi, serta pemeriksaan terhadap jenis dan efektivitas setiap peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Hasil dari kajian-kajian tersebut menjadi dasar untuk rancangan perawatan rutin, perbaikan maupun penggantian atau peremajaan peralatan dan mesin dalam jangka panjang. Secara bersamaan juga dilakukan pelatihan bagi karyawan terkait pengetahuan teknis dan peralatan baru pasca *revamping* serta pelatihan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja.

Risk Mitigation

Latinusa gets the benefit of secured TMBP supply from Nippon Steel & Sumitomo Metal Corp. as well as tin from PT Timah Tbk. However, to mitigate disruption of raw material supply, Latinusa also established an effective operational system with comprehensive planning for raw material procurement and logistics, including policies requiring raw material inventory in sufficient quantity and procurement procedures corresponding to monthly production plans. Therefore, Latinusa benefits from running smooth factory operations in line with established production schedule and volume plans, and simultaneously having security against raw material price and volume fluctuations in the short term. So far, Latinusa has not faced any significant difficulty or shortage of raw materials that warranted temporary shutdown or reduction of production.

Factory Operation Risk

Latinusa's revamping provided higher total production capacity to 160,000 tons per annum, thereby creating for Latinusa greater responsibility to sustain overall factory operations and performance. Consequently, risk of factory stoppages and downtimes rises in line with higher production and productivity targets to be achieved.

Risk Mitigation

Latinusa consistently runs preventive and corrective maintenance programs on all production equipment to reduce the risk of possible disruptions in factory operations. This covers routine monitoring on all performance indicators at all production lines to provide assurance of smooth operation of all production facilities, as well as inspection of all types and effectiveness of all equipment used in the production process. The results of these reviews serve as the basis for formulating a plan for routine maintenance, repairs and replacement or renewal of equipment and machines in the long run. Simultaneously, the Company also conducts training for employees related to technical knowledge and new post-revamping equipments as well as safety and health in the workplace.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Risiko Ketidakstabilan Harga *Tinplate*

Utamanya, harga *tinplate* mengacu pada harga pasar internasional, serta ditentukan oleh harga bahan baku baja di pasar komoditas internasional dan juga faktor-faktor *universal* yang mungkin tidak relevan dengan kondisi pasar nasional. Hal ini dapat memicu pelanggan untuk menyesuaikan volume permintaan dalam jangka pendek, yang berpotensi mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan Latinusa secara keseluruhan. Jika harga berada pada taraf yang tidak kompetitif dalam jangka waktu yang panjang, prospek pertumbuhan dapat terganggu seiring perilaku pelanggan untuk memilih produk alternatif lainnya.

Mitigasi Risiko

Perubahan harga *tinplate* berdasarkan pergerakan harga pasar internasional umumnya dibebankan kepada pelanggan. Namun demikian, kondisi ini dapat memicu penyesuaian tingkat konsumsi dalam jangka pendek sebagai reaksi awal pelanggan dalam menyikapi fluktuasi harga tersebut. Bagi Latinusa, komitmen terhadap kemampuan berinovasi, serta kualitas produk dan pelayanan melalui pendekatan *total solution provider* menciptakan ketahanan bisnis yang kuat, karena pendekatan ini berfungsi merangkul pelanggan sebagai mitra jangka panjang dan bukan pihak pembeli dalam jangka pendek. Dengan demikian, fokus bisnis tidak diarahkan pada persaingan harga, melainkan pada tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Keunggulan ini semakin dipertajam pasca proses *revamping*, yaitu dengan menghadirkan teknologi produksi terdepan dengan kualitas produk serta efisiensi proses yang lebih baik.

Risiko Konsentrasi Penjualan pada Sektor dan atau Pelanggan Tertentu

Sebagian penjualan Latinusa saat ini masih terkonsentrasi pada kelompok pelanggan yang sangat loyal. Ketergantungan pada sejumlah pelanggan besar tentunya membuat stabilitas penjualan menjadi relatif rentan terhadap berbagai gangguan, yang turut berdampak pada kinerja keuangan. Penghentian kontrak kerja yang besar secara mendadak akan mengurangi nilai penjualan dalam jangka pendek dan berpotensi menghambat prospek pertumbuhan dalam jangka panjang.

Mitigasi Risiko

Latinusa memiliki basis pelanggan yang setia, dan sebagian besar diantaranya telah menjalin hubungan kerja sejak awal dimulainya kegiatan komersial Latinusa. Saat ini, strategi *total solution provider* Latinusa menciptakan dukungan bisnis bagi pelanggan yang menopang pengembangan bisnis bersama dan pertumbuhan dalam jangka panjang melalui kolaborasi yang erat untuk menjajaki inisiatif pengembangan usaha. Selain itu, langkah ekspansi Latinusa juga telah menghasilkan penambahan volume penjualan kepada konsumen baru dan penerapan pola penjualan yang baru kepada konsumen lama, dalam rangka meningkatkan nilai penjualan jangka pendek serta menjamin prospek pertumbuhan dalam jangka panjang.

Tinplate Price Volatility Risk

Primarily, *tinplate* trades are based on international market prices, as well as determined by its raw material steel prices in the world commodities markets and influenced by other factors that may not be universally relevant to national market conditions. Such condition may result in customers making demand adjustments in the short-term, thereby potentially affecting Latinusa's profitability and overall financial performance. If prices remain at an uncompetitive range over an extended time period, growth prospects may be compromised as customers are more inclined to favor alternative products.

Risk Mitigation

Changes in *tinplate* price arising from movements in the international market prices are generally charged to customers. However, such condition can potentially cause adjustments to short-term consumption from the customers' initial response to commodity price fluctuations. For Latinusa, commitment to innovation, as well as to the quality of products and services through a total solution provider approach, can create strong business resilience. Such approach serves to embrace customers as long-term partners and not just short-term buyers. In addition, the business focus is not geared towards price competition, but towards delivering added value to customers. These advantages were sharpened after the revamping program, which benefited Latinusa with a sophisticated production technology for better process efficiency and product quality.

Risk of Sales on Customized Sectors and or Customers

Latinusa's sales are still concentrated on a group of loyal customers. Such dependence on a small number of large customers creates susceptibility of sales stability, and ultimately financial performance. This is because sudden termination of large contract would significantly reduce short-term sales earnings and potentially retard growth prospects over the long term.

Risk Mitigation

Latinusa has a solid and impressive base of loyal customers, most of which have established working relationship since its initial commercial operation. Currently, this is supported by Latinusa's Total Solution Provider strategy, which creates business support for customers that promote mutual development and growth over the long term by jointly exploring business development initiatives. In addition, Latinusa's expansion initiatives have greatly enhanced sales growth to new customer groups and reformulation of new sales techniques to existing customers in pursuit of short-term sales increases and long-term growth prospects.

Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Dalam beberapa tahun ini, pemerintah berupaya mendorong tingkat investasi dengan memberlakukan penurunan atau penghapusan bea masuk secara bertahap, baik dalam paket kebijakan internal maupun dalam skema kawasan perdagangan bebas. Produk *tinplate*, dan terutama Latinusa, terpengaruh secara signifikan dalam beberapa tahun ini, karena kebijakan tersebut berpotensi menekan keuntungan harga yang dimiliki Latinusa atas pesaing asing. Saat ini, sekitar setengah dari konsumsi domestik dapat dipenuhi oleh Latinusa sedangkan sisanya oleh impor yang berasal dari Jepang, Korea dan China. Sebagian dari produk impor tersebut, terutama yang berasal dari China dan Korea, relatif lebih murah, dan telah berdampak pada intensitas tingkat persaingan di pasar domestik. Kondisi ini telah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir hingga saat ini, dipicu oleh kondisi pelemahan perekonomian global yang telah mendorong eksportir *tinplate* untuk membidik Indonesia sebagai salah satu tujuan utama yang masih prospektif bagi penjualan *tinplate*, sehingga persaingan berdasarkan harga di tingkat nasional menjadi semakin intensif.

Mitigasi Risiko

Untuk mengatasi tekanan eksternal, Latinusa secara intensif terus membenahi organisasi dan proses internal agar lebih responsif terhadap peluang pasar. Proyek revamping dilakukan bersamaan dengan program efisiensi dan pengendalian biaya untuk menciptakan struktur biaya yang efektif dan kompetitif. Latinusa juga melaksanakan program layanan Total Solution Provider bagi pelanggan secara intensif yang bertujuan memaksimalkan loyalitas pelanggan dengan fokus untuk memberi nilai tambah yang bermanfaat, termasuk keunggulan kualitas dan pelayanan selain keuntungan logistik sebagai satu-satunya produsen *tinplate* di tanah air. Latinusa juga mengadaptasi program pemasaran dengan perkembangan industri dan pelanggan, antara lain menerapkan pola penjualan baru yang lebih menguntungkan bagi konsumen lama serta intensifikasi ekspansi penjualan dengan menggarap segmen pasar dan pelanggan baru.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar sepanjang tahun 2013 telah berdampak pada kinerja keuangan Latinusa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar kebutuhan bahan baku masih perlu diimpor dengan menggunakan mata uang US Dollar, sedangkan sebagian besar transaksi penjualan Latinusa di pasar domestik menghasilkan pendapatan dalam mata uang Rupiah. Selain itu, Latinusa juga memiliki fasilitas pinjaman jangka pendek dalam mata uang US Dollar. Oleh karena itu, posisi keuangan Latinusa dipengaruhi secara langsung oleh pergerakan mata uang asing.

Risk of Changes to Government Policy

In recent years, the government has endorsed additional investment by issuing a gradual reduction or elimination of custom duties, both in domestic regulatory package and within the scheme of a free trade area. Tinplate products, and especially Latinusa, were affected significantly in recent years. The policy has the potential to depress the price advantage that Latinusa previously had over foreign competitors. Currently, Latinusa satisfies about half of domestic consumption, while the rest is fulfilled by imports from Japan, Korea and China. Some of these imported products, especially from China and Korea, are relatively cheaper, thereby sharpening the level of competition in domestic market. Such condition has persisted for several years until today, and stimulated by weakened global economic conditions as tinplate exporters targeted Indonesia as one of the top priority destinations for tinplate sales, and competition based on price in the national level further intensified.

Risk Mitigation

To cope with external pressures, Latinusa continues to intensively improve the internal organization and processes, so as to be more responsive to market opportunities. The revamping project, undertaken in conjunction with efficiency and cost control program, aims to build a more competitive and effective cost structure. Latinusa also carries out its service program to customers, intensively building a reputation as Total Solution Provider to maximize customer loyalty by focus on delivering added value benefits, including quality and service excellence in addition to logistic advantage as the only tinplate producer in the country. Latinusa also adapts marketing programs to the current developments in the industry and customers, including by implementing innovative sales mechanisms that provide greater benefits to existing customers as well as intensifying sales expansion into new market and customer segments.

Foreign Exchange Risk

The weakening of the Rupiah against the US Dollar throughout most of 2013 has greatly affected Latinusa's financial performance. This is due to the condition that most of our raw materials need to be imported using US Dollar as the trade currency whereas the majority of sales in the domestic market are transacted in Rupiah. In addition, Latinusa has short-term loan facilities denominated in US Dollar. Therefore, Latinusa's financial position is directly affected by foreign currency fluctuations.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Mitigasi Risiko

Untuk meminimalkan kerugian dari transaksi dalam mata uang asing, Latinusa senantiasa menjaga posisi keuangan dengan melakukan kontrak lindung nilai dan berbagai kebijakan keuangan, baik dalam jumlah dan bentuk yang dinilai cukup untuk melindungi kondisi finansial terhadap potensi kerugian yang ada.

Risiko Produk Substitusi

Dengan kemajuan teknologi dan inovasi, pilihan untuk alternatif bahan kemasan telah berkembang dengan baik, mencakup jenis yang populer seperti plastik, aluminium dan kertas karton selain *tinplate*, yang mendukung gaya hidup modern nan praktis. Beberapa faktor kunci, termasuk harga, daya tahan, efisiensi, penggunaan yang praktis, aspek estetika dan lingkungan, secara umum ditentukan oleh tren pasar dan selera konsumen. Dengan fleksibilitas pilihan yang luas ini, maka pelanggan memiliki daya tawar yang cukup tinggi dan dapat dengan mudah beralih pada alternatif bahan kemasan lain.

Mitigasi Risiko

Pada tahun 1990-an, industri minuman menggantikan penggunaan *tinplate* dengan aluminium untuk kebutuhan kemasan kaleng. Sebuah bukti bahwa perubahan teknologi dapat membawa akhir bagi penggunaan produk tertentu. Namun demikian, industri *tinplate* dapat cepat pulih dengan beralih dan memasuki segmen industri makanan lain yang juga memiliki prospek pertumbuhan tinggi. Dalam rangka internalisasi kemampuan untuk merespon tuntutan masyarakat yang dinamis, Latinusa terus memantau tren pasar dan praktik industri terbaik yang mendukung kualitas *tinplate* yang prima dengan harga bersaing. Hal ini tidak hanya memerlukan kecakapan pemasaran dengan pemahaman yang luas terhadap profil setiap pelanggan, namun juga teknologi terdepan dan keahlian produksi untuk membangun keunggulan berinovasi. Untuk menopang market positioning, Latinusa terus berfokus pada produk *tinplate* yang lebih tipis, serta *coating* yang lebih tinggi, yaitu spesifikasi produk dengan kualitas unggul dan daya tarik internasional namun produksinya melibatkan proses dan kemampuan yang lebih kompleks seperti yang dikuasai oleh pesaing terkemuka dengan keunggulan produksi terdepan, termasuk Latinusa.

Risk Mitigation

To minimize losses from foreign currency transactions, Latinusa maintains a policy of securing its financial position by hedging contracts and other measures, both in amount and form that are considered sufficient to protect the Company against potential losses.

Product Substitution Risk

With advances in technology and innovation, alternative options for packaging materials have been well developed, including popular types of products, such as plastic, aluminium and carton paper other than tinplate, which support convenience of the modern lifestyle. Several key factors, including price, durability, efficiency, practical use, aesthetic and environmental aspects, are generally dictated by market trends and consumer preference. Given an extensive choice flexibility, consumers have a relatively high bargaining power and can easily make the switch to other packaging material alternatives.

Risk Mitigation

In the 1990s, the beverage industry replaced the use of tinplate with aluminum cans for packaging requirement. This is evidence that a technological change can bring an end to the cycle of product use. However, the tinplate industry recovered quickly by entering other segments within the food industry that also promise high growth prospects. To internalize an ability that is responsive to the demands of a dynamic society, Latinusa continues to monitor market trends and best industry practices that promote prime tinplate quality at competitive prices. To fulfill this, Latinusa needs not only marketing skills with a broad understanding of customer profile, but also requires cutting-edge technologies and production skills in order to build excellence of innovation. To sustain market positioning, Latinusa continues its focus on thinner tinplate and higher coating, which represent product specifications with superior quality and international appeal. However, their production requires a more complex process and capability, and such production excellence advantages are more characteristic of the industry's leading players such as Latinusa.

Risiko Pencemaran Lingkungan

Perkembangan di bidang perlindungan dan pelestarian lingkungan mendorong reformasi regulasi dan praktik bisnis yang berorientasi pada proses produksi ramah lingkungan, meskipun hal tersebut berujung pada penambahan investasi dan sumber daya secara luas. Kegagalan untuk pemenuhannya berpotensi menimbulkan klaim ganti rugi dan/atau sanksi dari pihak berwenang, yang berdampak negatif pada profitabilitas dan posisi keuangan. Di Indonesia, peraturan pemerintah menetapkan bahwa semua instalasi industri harus dilengkapi dengan fasilitas dan kebijakan untuk pengelolaan limbah, baik untuk polusi udara maupun limbah cair dan padat. Pabrik Latinusa di Cilegon juga menghasilkan limbah cair dan padat sebagai hasil dari kegiatan industri *tinplate*.

Mitigasi Risiko

Latinusa melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan masyarakat dengan terus memantau limbah yang dihasilkan pada fasilitas manufaktur untuk meminimalkan dampak merugikan dari polusi terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari inisiatif untuk mengendalikan pencemaran terhadap lingkungan, fasilitas produksi Latinusa dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah yang komprehensif untuk limbah cair dan padat. Fasilitas tersebut mencakup *Waste Water Treatment Plant* (WWTP) untuk pembuangan limbah cair dari proses produksi. Latinusa juga melakukan investasi tambahan untuk efisiensi penggunaan air dengan pemasangan *Waste Water Recycle Plant* (WWRP), yang berfungsi untuk mengubah air limbah di WWTP menjadi cadangan air yang dapat digunakan kembali pada proses produksi. Alhasil, air limbah yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali untuk kebutuhan produksi mencapai antara 55%-60%. Adapun pembuangan limbah padat dari tempat produksi dilakukan berdasarkan perjanjian kerjasama/kontraktual dengan perusahaan pengolahan limbah yang berlisensi untuk dinetralisir. Terbukti perhatiannya pada upaya pelestarian lingkungan, pada tahun 2013 Latinusa kembali mempertahankan peringkat biru (kategori terbaik kedua) untuk PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan) yang diberikan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk prestasi dalam pengelolaan lingkungan, serta meraih ISO 14000 untuk Manajemen Lingkungan.

Environmental Pollution Risk

Recent developments related to environmental protection have encouraged regulatory reform and business practices that promote green production processes, even though this situation leads to additional investment and resource commitments in general. Failure of compliance can potentially result in legal claims for damages and/or sanctions from the authorities, with negative implications on profitability and financial position. In Indonesia, government regulations stipulate that all industrial facilities are equipped with infrastructure and policies for management of wastes, including for air pollution as well as solid and liquid wastes. Latinusa's factory in Cilegon produces liquid and solid wastes from tinplate production activities.

Risk Mitigation

Latinusa discharges its responsibilities to the environment and surrounding community by constant monitoring of waste materials produced in manufacturing facilities, in order to minimize the adverse impacts of pollution on the environment. As part of controlling pollution to the surrounding communities, Latinusa's production facility is equipped with a comprehensive waste management system for liquid and solid waste. The facility includes a Waste Water Treatment Plant (WWTP) for the disposal of liquid waste discharge from the production process. Latinusa made additional investments for more efficient use of water with the installation of its Waste Water Recycle Plant (WWRP), which functions to recycle the WWTP wastewater as water input for reuse in the production process. As a result, as much as 55-60% of wastewater can be recycled and reused in production. Management of solid waste disposal from the production site is based on a cooperative/contractual agreement with a licensed waste management company so that wastes are neutralized. With active efforts in environment preservation, for 2013 Latinusa could sustain its achievement in environmental management by maintaining position in the Blue Level (second best category) for PROPER (Company Performance Level Program) as endorsed by the Ministry of the Environment, and receiving ISO 14000 for Environmental Management.